

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling mulia di mata Allah SWT. Karena manusia memiliki kelebihan dan potensi masing-masing yang akan menjadikan manusia yang lebih baik. Manusia juga memiliki fisik yang amat sempurna, memiliki akal, emosi dan kepribadian. Karena itu manusia merupakan makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Tetapi tidak semua manusia yang menggunakan kelebihanya dengan baik seringkali manusia tidak menyadari akan kesalahannya, karena manusia memiliki kepribadian yang berbeda, namun dalam beberapa hal manusia memiliki persamaan kepribadian. Kepribadian tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia, terutama sejak manusia lahir sampai masa remaja. Manusia yang berasal dari satu keluarga biasanya memiliki persamaan dalam kepribadiannya.

Kepribadian setiap manusia berbeda-beda, adakalanya bisa menarik hati orang lain tetapi adakalanya tercela. Oleh karena itu orang tua, keluarga dan lingkungan dimana iya dibesarkan sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seseorang, kepribadian seorang remaja sangat berpengaruh dalam perilakunya. Seseorang yang kepribadiannya baik tentu perilakunya juga baik.

Pembentukan kepribadian terus dilakukan secara berkelanjutan dan di pelihara sehingga kepribadian yang telah dibentuk sejak kecil agak sulit berubah lagi, misalnya, sejak kecil manusia berperilaku baik, sopan, dan penurut, tetapi setelah

dewasa manusia tersebut menjadi malas, suka membantah orang tua. Hal ini disebabkan karena orang tua kurang memperhatikan anaknya sehingga semua sifat yang baik berubah menjadi tidak baik.

Sigmund Freud (Abu Ahmadi 2005:170) mengemukakan bahwa kepribadian itu terdiri atas tiga sistem, yaitu: *id*, *ego* dan *super ego*. Ketiga sistem itu merupakan sistem struktural dari kepribadian seseorang. *Id* merupakan bagian kepribadian yang berhubungan erat dengan prinsip kesenangan atau pemuasan dorongan biologis yang segera tidak memperhitungkan realitas. *Ego* merupakan kepribadian yang timbul setelah manusia berhubungan dengan lingkungan, sehingga dasarnya adalah kenyataan. *Ego* berhubungan erat dengan proses dan kebutuhan psikologis. Sedangkan *superego* bagi kepribadian sebagai hasil pengenalan dengan norma sosial, budaya, sehingga erat hubungannya dengan moral dan kebutuhan rohani.

Beragamnya tipe-tipe kepribadian siswa cenderung nampak pada perilaku keseharian siswa itu sendiri seperti yang terjadi di lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Gorontalo. Siswa-siswa di SMA Negeri 2 Gorontalo memiliki pribadi yang beragam, misalnya ada yang tertarik mendiskusikan masalah-masalah politik, ada sebagian siswa senang mengikuti acara-acara keagamaan, ada pula siswa yang senang mengikuti kegiatan-kegiatan seni, selain itu ada pula sebagian siswa yang cenderung egois karena melihat segala sesuatu yang dilakukan dari segi untung ruginya, ada pula siswa yang memiliki kecenderungan memilih teman dalam belajar.

Beranjak dari latar belakang maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Deskripsi Tentang Tipe Kepribadian Edward Spranger Pada Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah-masalah yang sering terjadi pada siswa adalah:

- 1). Siswa cenderung egois karena melihat segala sesuatu yang dilakukan dari segi untung ruginya
- 2). Siswa suka memilih teman dalam bergaul, mereka mencari teman yang rajin belajar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Tipe Kepribadian Menurut Teori Edward Spranger Pada Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk dapat mengetahui **“Tipe Kepribadian Pada Siswa SMA N 2 Gorontalo”**

1.5 Manfaat Penelitian

- 1). Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan tipe kepribadian siswa.
- 2). Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang **“Tipe Kepribadian Siswa SMA Negri 2 Gorontalo.**